

**BAB IV**  
**BENTUK KREATIVITAS INOVASI KEWIRAUSAHAAN DALAM**  
**PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PADA KONVEKSI ERNA**  
***COLLECTION* PADURENAN KUDUS**

**A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

**1. Sejarah dan gambaran umum Konveksi Erna *Collection* Padurenan Kudus**

Konveksi Erna *Collection* merupakan salah satu konveksi yang berada di Desa Padurenan Krajan Rt. 05 Rw. 01 Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Ibu Hj. Ramilah merupakan pemilik konveksi ini dan sudah beroperasi sejak tahun 90 an atau sekitar 27 tahun lamanya. Nama Erna *Collection* dipilih karena (*Erna*) merupakan nama anak pertama dari Ibu Hj. Ramilah.

Ibu Hj. Ramilah memutuskan untuk memulai usaha sendiri karena faktor lingkungan yang memang di desa tersebut terdapat banyak UMKM yang bergerak di bidang konveksi dan bordir. Jadi secara pengalaman tidak begitu banyak karena tidak ada riwayat dari keluarga yang mempunyai usaha konveksi. Ibu Hj. Ramilah belajar secara otodidak dalam usaha ini.

Awal merintis usaha bordir Ibu Hj. Ramilah membeli kain dan di bordir sendiri. Setelah produk bordir jadi dijual dan hasil pendapatannya dibelikan cincin emas sebagai tabungan untuk modal selanjutnya. Atas ketekunannya usaha Ibu Hj. Ramilah mulai terlihat hasilnya. Dalam usaha bordirnya Ibu Hj. Ramilah dibantu oleh beberapa karyawan dengan menggunakan mesin bordir listrik sebagai alat operasionalnya. Semakin lama usaha bordirnya semakin berkembang. Untuk menambah modal beliau mendapat pinjaman dari Bank sebesar Rp. 1.000.000. Pada saat itu uang Rp. 1.000.000 nilainya sangat banyak karena sudah cukup untuk kebutuhan dalam kegiatan usaha yang dijalankannya.

Beliau membuat produk pakaian dengan bordir. Hasilnya dipasarkan sendiri dengan berjualan keliling di pasar-pasar daerah setempat. Seiring berkembangnya zaman bordir bukan lagi menjadi favorit dikalangan masyarakat karena mungkin model dan motifnya yang begitu-begitu saja jadi masyarakat kurang begitu minat untuk membeli produk dari bordir. Sehingga produk bordirnya tidak laku. Seiring berjalannya waktu di dalam roda perputaran bisnis yang dinamis mengantarkan perubahan pada usaha bordir tersebut beralih konveksi jenis seragam.

Saat ini usaha konveksi yang dijalankan oleh Ibu Hj. Ramilah sudah semakin berkembang. Karyawannya semakin banyak mencapai 50 orang. Produk yang ditawarkan juga semakin beragam. Mulai dari seragam sekolah dari tingkatan PAUD sampai SMA yang merupakan produk utama. Selain seragam juga ada baju koko dan busana muslim namun produk ini musiman karena dibuat di hari-hari tertentu misalnya ketika akan masuk hari raya dan kalau ada pesanan.

Produk seragam dipilih karena lebih potensial di pasaran. Sekarang pemasarannya sudah sampai di beberapa wilayah seperti Pasar Kliwon, daerah Jepara, Demak, dan luar Jawa. Untuk pemasaran di luar Jawa bisa dilakukan melalui jasa pengiriman barang dan untuk pembayarannya lewat transfer.

Setiap hari konveksi Erna *Collection* bisa memproduksi seragam sampai 200 potong. Ada beberapa karyawan yang bekerja di tempat produksi sekitar 5 orang selebihnya melakukan pekerjaannya di rumah masing-masing. Dalam operasionalnya sehari-hari di tempat produksi terdapat mesin jahit listrik sebanyak 6 buah, mesin obras 2 buah, mesin itik/ mesin untuk memasang kancing sebanyak 1 buah dan mesin untuk memasang karet 1 buah. Untuk gaji karyawan juga bervariasi tergantung jenis pekerjaannya. Untuk karyawan harian gaji yang diterima sekitar Rp. 25.000 dan untuk karyawan borongan bisa mencapai Rp. 50.000 tergantung seberapa banyak hasil garapannya.

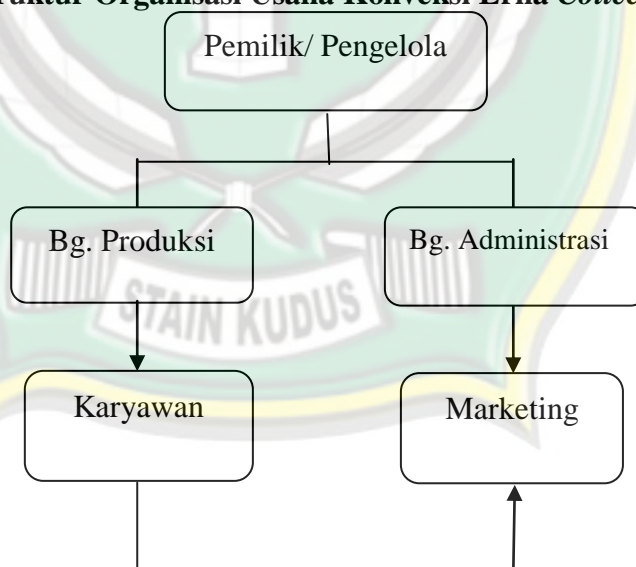
Diperkirakan omset per bulan mencapai Rp. 60.000.000 dan untuk per tahunnya bisa mencapai Milyaran rupiah.

Konveksi Erna *Collection* mempunyai Visi dan Misi dalam rangka mencapai tujuan di masa depan untuk mengembangkan konveksinya. Adapun Visi konveksi Erna *Collection* yaitu "menjadi konveksi yang bonafit". Sedangkan Misi yang dijalankan adalah "Mensejahterakan masyarakat sekitar dengan cara menyerap tenaga kerja masyarakat sekitar".<sup>1</sup>

## 2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi pada usaha konveksi Erna *Collection* ini sangatlah sederhana, dikarenakan usaha konveksi ini merupakan usaha perseorangan yang berskala kecil yang dimiliki oleh sebuah keluarga. Struktur organisasi dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2**  
**Struktur Organisasi Usaha Konveksi Erna *Collection***



Karena termasuk usaha milik perseorangan yang masih berskala kecil maka pembagian tugas pun tidak terstruktur dengan jelas, namun

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ibu Hj. Ramilah selaku pemilik konveksi Erna *Collection*, tanggal 10 Agustus 2017.

adapun tugas – tugas untuk masing – masing bagian dapat di jelaskan sebagai berikut:

**1) Pemilik/pengelola**

Pemilik/pengelola adalah Ibu Hj. Ramilah. Tugas yang dilakukan antara lain:

- a) Membeli dan memasok persediaan bahan baku
- b) Membuat laporan keuangan
- c) Mengecek kegiatan produksi
- d) Mengatur tenaga kerja

**2) Bagian produksi**

Yang dimaksud bagian produksi adalah bapak Alamin. Tugas – tugas yang dilakukan antara lain:

- a) Mengawasi proses produksi
- b) Mendesain pola
- c) Bagian administrasi terkait dengan produksi

**3) Bagian administrasi**

Pada bagian administrasi yang menghendel adalah Ibu Hj. Ramilah sendiri selaku pemilik konveksi dibantu oleh Ibu Erna selaku anaknya. Bagian administrasi ini tugasnya antara lain:

- a) Membayar tagihan – tagihan
- b) Mengatur administrasi sehari – hari

**4) Karyawan**

Tenaga karyawan dikelompokkan ke dalam pengerjaan tugas – tugas tertentu. Jumlah karyawan di tempat produksi ada 10 orang. dan 40 orang karyawan bekerja dirumah masing – masing. Adapun pengelompokan kerjanya sebagai berikut:

- a) Bagian menjahit 2 orang
- b) Bagian obras 1 orang
- c) Bagian mesin itik/terap kancing 1 orang
- d) Bagian mesin karet 1 orang
- e) Bagian menggunting pola 3 orang

f) Bagian finishing 2 orang. Dan selebihnya dikerjakan di rumah masing-masing.

### 5) Marketing

Dalam usaha konveksi dibutuhkan adanya marketing untuk memasarkan produknya, adapun bagian marketing pada usaha konveksi Erna *Collection* ini adalah Ibu Erna selaku anak dari pemilik konveksi ini.

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Upaya Dalam Menerapkan Kreativitas inovasi kewirausahaan dalam perspektif ekonomi Islam pada konveksi Erna *Collection* Padurenan Kudus

**Tabel 3**  
**Daftar Peralatan, Fungsi dan Jumlah**  
**Di Konveksi Erna *Collection***

No	Jenis Mesin	Fungsi	Jumlah
1	Jahit	Untuk menjahit bahan dari awal sampai finishing	6
2	Obras	Untuk merapikan bahan/kain	2
3	Itik/terap kancing	Untuk memasang kancing	1
4	Pasang karet	Untuk memasang karet	1

Salah satu faktor keberhasilan suatu usaha adalah adanya sarana yang memadai sebagai penunjang aktivitas kerja. Hal ini berhubungan dengan peralatan yang dipakai pada konveksi Erna *Collection* yang terdiri dari mesin jahit sebanyak 6 buah, mesin obras sebanyak 2 buah, mesin itik sebanyak 1 buah, dan mesin untuk memasang karet sebanyak 1 buah.

Dengan peralatan yang cukup memadai konveksi Erna *Collection* mampu bersaing dalam menjalankan bisnisnya. Sehingga hal ini

menjadikan upaya dalam menerapkan kreativitas dan inovasi dalam kewirausahaan yang dijalankannya.<sup>2</sup>

Selain adanya peralatan yang memadai hal penting yang harus diperhatikan adalah jenis produk yang beragam. Dahulu konveksi Erna *Collection* mengandalkan produk Bordir namun seiring perkembangan zaman bordir dirasa tidak mampu bertahan dikarenakan model dan motifnya yang begitu-begitu saja belum berkembang seperti saat ini. Pada akhirnya produk bordir beralih menjadi konveksi seragam sekolah dari seragam tingkat PAUD sampai SMA selain itu juga ada baju koko dan busana muslim. Berikut adalah daftar jenis produk, dan harga pada konveksi Erna *Collection*.

**Tabel 4**  
**Daftar jenis produk dan harga pada konveksi Erna Collection.**

No	Jenis Seragam/ Produk	Harga
1	PAUD	Rp. 35.000
2	SD/MI	Rp. 30.000
3	MTS/SMP	Rp. 25.000
4	SMA/ALIYYAH	Rp. 25.000
5	BAJU KOKO	Rp. 30.000
6	BUSANA MUSLIM ANAK	Rp. 30.000

Untuk memenangkan persaingan, maka seorang wirausahawan harus memiliki daya kreativitas yang tinggi. Daya kreativitas tersebut sebaiknya adalah dilandasi oleh cara berpikir yang maju, penuh dengan gagasan-gagasan baru yang berbeda dengan produk-produk yang telah ada selama ini di pasar.<sup>3</sup>

Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Ibu Hj. Ramilah. Beliau mengatakan:

“Keputusan berwirausaha konveksi tidaklah mudah. Terlebih berada dalam lingkungan UMKM yang bergerak di bidang konveksi dan bordir. Harus punya kreativitas yang tinggi agar bisa bertahan dalam menjalankan bisnis konveksi. Berawal dari usaha

<sup>2</sup> Data Observasi konveksi Erna *Collection* 24 Agustus 2017.

<sup>3</sup> Data Observasi konveksi Erna *Collection* 24 Agustus 2017.

bordir namun beralih ke konveksi seragam karena bordir tidak laku di pasaran”.<sup>4</sup>

Dalam upaya menerapkan kreativitas harus punya gagasan-gagasan yang kreatif. Gagasan yang kreatif umumnya tidak dapat dibatasi oleh ruang, bentuk ataupun waktu. Justru seringkali ide-ide jenius yang memberikan terobosan-terobosan baru dalam dunia usaha awalnya adalah dilandasi oleh gagasan-gagasan kreatif yang kelihatannya mustahil.

Gagasan-gagasan yang jenius umumnya membutuhkan daya inovasi yang tinggi dari wirausahawan yang bersangkutan. Kreativitas yang tinggi tetap membutuhkan sentuhan inovasi agar laku di pasar.

Inovasi yang dibutuhkan adalah kemampuan wirausahawan dalam menumbuhkan nilai guna/nilai manfaat terhadap suatu produk dan menjaga mutu produk dengan memperhatikan apa yang sedang laku di pasaran.<sup>5</sup>

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ibu Hj. Ramilah. Beliau mengatakan bahwa:

“Dahulu memang usaha bordir namun tidak bertahan lama. Akhirnya memutuskan beralih ke konveksi seragam. karena bordir dirasa sudah tidak mampu bertahan di pasaran. Tapi di saat-saat tertentu masih memproduksi bordir jika ada pesanan. Saat ini produk-produk yang dihasilkan dalam usaha kami diantaranya produk khusus jenis seragam mulai dari seragam PAUD sampai SMA. Selain itu juga memproduksi busana muslim dan baju koko”.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ibu Hj. Ramilah selaku pemilik konveksi Erna *Collection* tanggal 8 September 2017.

<sup>5</sup> M. Yunus, *Op. Cit*, hlm. 38-39.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Hj. Ramilah selaku pemilik konveksi Erna *Collection* tanggal 8 September 2017.

Produk-produk didesain dengan tenaga ahli yang berkompeten dan menggunakan peralatan yang modern.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat kreativitas inovasi kewirausahaan dalam perspektif ekonomi Islam pada konveksi Erna Collection Padurenan Kudus**

Hidup dilingkungan UMKM klaster konveksi dan bordir membuat Ibu Hj. Ramilah selaku pemilik konveksi harus berpikir maju dalam upaya mengembangkan usahanya. Kreativitas dan inovasi sangat dibutuhkan dalam keberlangsungan hidup usahanya dan selalu memantau setiap peluang yang mendatangkan keuntungan dan ancaman yang mendatangkan kerugian. Namun di dalam menjalankan sebuah bisnis pasti ada faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dari dalam maupun dari luar. Berkaitan dalam hal tersebut, terdapat faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam usaha Erna *Collection* adalah sebagai berikut:

### **a. Faktor Pendukung**

#### **1) Intern**

Faktor pendukung yang ada di dalam usaha konveksi Erna *Collection* yaitu dengan adanya mesin yang cukup lengkap dan modern sehingga dapat mempercepat faktor produksi dan hasil semakin rapi dan bagus. Maka dengan adanya mesin yang modern ini sangat membantu untuk menciptakan kreativitas dan inovasi dalam pengembangan produk.

Aspek tenaga kerja, UMKM Konveksi Erna *Collection* memiliki peran yang sangat baik di dalam penyerapan tenaga kerja. UMKM sangat padat karya sehingga berpotensi pertumbuhan kesempatan kerja sangat besar terutama bagi masyarakat sekitar yang kurang mampu.

#### **2) Ekstern**

Kemajuan teknologi saat ini berkembang sangat pesat



sehingga bisa dimanfaatkan pengusaha khususnya para pengusaha konveksi dalam upaya memasarkan produknya. Pembelian produk tidak harus face to face bisa dilakukan melalui telepon dengan kesepakatan dan barang bisa dikirim lewat pos ataupun jasa pengiriman lainnya dan uang bisa ditransfer, ini khusus pemasaran untuk di luar Jawa. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Ibu Hj. Ramilah yaitu:

“Kami memberikan kemudahan dalam pemesanan barang. Terlebih bagi konsumen yang berada di luar Jawa memesan tidak harus datang ke rumah karena bisa melalui transfer dan barang akan diantar lewat jasa pengiriman barang”.<sup>7</sup>

#### **b. Faktor Penghambat**

##### **1) Intern**

Faktor intern yang menghambat konveksi Erna *Collection* adalah karena lokasi usaha konveksi yang berada di dalam pedesaan sehingga kurang begitu diketahui masyarakat luas.

##### **2) Ekstern**

Terbatasnya akses pasar yang akan menyebabkan produk yang dihasilkan tidak dapat dipasarkan secara kompetitif baik di pasar nasional maupun internasional.

Munculnya pesaing baru menjadi ancaman bagi perusahaan. Terlebih faktor lingkungan di sekitar konveksi Erna *Collection* yang mayoritas masyarakat di sana mendirikan usaha konveksi.<sup>8</sup>

Faktor penghambat lain konveksi Erna *Collection* yaitu terjadinya keluar masuk karyawan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Hj. Ramilah. Beliau mengatakan:

“Faktor penghambat saat ini bukan soal uang. Misalnya

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Hj. Ramilah selaku pemilik konveksi Erna *Collection* tanggal 8 September 2017.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Hj. Ramilah selaku pemilik Konveksi Erna *Collection* Padurenan Kudus. Tanggal 24/08/2017.

seperti mengambil barang dulu setelah laku baru dibayar. Namun bukan itu, akan tetapi faktor penghambatnya adalah susah mencari karyawan. Karena karyawan itu sangat berperan penting dalam sebuah bisnis. Sehingga terjadinya keluar masuknya karyawan menyebabkan tidak efektifnya kinerja dan akan berdampak kekurangan karyawan untuk memproduksi, sedangkan untuk mencari karyawan sangat sulit dikarenakan kebanyakan orang lebih memilih kerja di pabrik – pabrik garmen yang sekarang ini banyak berdiri di kota-kota besar”<sup>9</sup>.

### **3. Jenis tindakan sosial pada konveksi Erna *Collection* dilihat dari teori tindakan sosial**

Dalam kaitannya kreativitas konveksi Erna *Collection* jenis tindakan sosial yang digunakan adalah rasionalitas Instrumental dan rasionalitas yang berorientasi Nilai. Dalam teori tindakan sosial rasionalitas instrumental di sini tindakan sosial dilakukan seseorang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat yang dipergunakan untuk mencapainya.

Ibu Hj. Ramilah selaku pemilik konveksi Erna *Collection* mengambil keputusan untuk usaha konveksi karena faktor lingkungan yang mayoritas terdapat UMKM konveksi dan bordir. Beliau sejak awal merintis usaha bordir dengan dibantu oleh beberapa karyawan. Namun seiring berkembangnya zaman yang semakin modern produk bordir tidak bertahan di pasaran dan akhirnya produk bordir yang ia jalankan terpaksa harus terhenti dan beralih ke konveksi. Dengan peralatan yang memadai dan canggih usaha konveksi Erna *Collection* semakin berkembang dan kini memiliki karyawan mencapai 50 orang. Dengan demikian semakin banyak karyawan maka pengerjaan produksi akan semakin cepat. Sesuai dengan misi yaitu menjadikan perusahaan yang bonafit. Ini merupakan bagian dari tindakan sosial.

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu Hj. Ramilah selaku pemilik konveksi Erna *Collection* tanggal 8 September 2017.

Contoh tindakan jenis rasionalitas yang berorientasi nilai adalah perilaku beribadah.

Melihat usaha yang semakin berkembang, dalam hal ini sesuai dengan misi perusahaan yaitu menjadi perusahaan yang bonafit atau terpercaya tentunya tidak lepas dari nilai-nilai agama. Sebagai seorang pengusaha muslim Ibu Hj. Ramilah tetap mengutamakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti mengikuti pengajian selapanan, yasinan dan lain sebagainya. Ini merupakan bagian dari tindakan sosial.

### **C. Analisis Data Penelitian**

#### **1. Upaya Dalam Menerapkan Kreativitas Inovasi Kewirausahaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam Pada Konveksi Erna Collection Padurenan Kudus**

Fadel Muhammad menyatakan bahwa ada tujuh ciri yang merupakan identitas yang melekat pada diri seorang wirausaha.

- a. Kepemimpinan, adalah faktor kunci bagi seorang wirausaha. Dengan keunggulan di bidang kepemimpinan, seorang wirausaha akan sangat memerhatikan orientasi pada sasaran, hubungan kerja dan efektivitas.
- b. Inovasi, Joseph Schumpeter menyatakan bahwa inovasi selalu membawa perkembangan dan perubahan ekonomi. Teori Schumpeter merangsang seseorang untuk berinovasi. Inovasi yang dimaksud bukanlah temuan yang luar biasa, melainkan temuan yang menyebabkan berdaya gunanya sumber ekonomi ke arah yang lebih produktif.
- c. Cara pengambilan keputusan
- d. Sikap tanggap terhadap perubahan
- e. Bekerja ekonomis dan efisien. Seorang wirausaha bekerja keras, ekonomis dan efisien guna mencapai hasil maksimal.
- f. Visi masa depan, visi pada hakikatnya merupakan pencerminan komitmen-kompetensi-konsistensi.

g. Sikap terhadap risiko. Sebagaimana dinyatakan Drucker, mereka yang ketika menetapkan sebuah keputusan, telah memahami secara sadar risiko yang akan dihadapi. Dalam hal ini penerapan inovasi merupakan usaha yang kreatif untuk memperkecil kemungkinan terjadinya risiko.<sup>10</sup>

Berada dalam lingkungan UMKM yang bergerak di bidang konveksi dan bordir harus punya kreativitas yang tinggi agar bisa bertahan dalam menjalankan bisnis. Dengan adanya peralatan yang cukup memadai bisa menjadi penunjang aktivitas kerja. Dalam upaya menerapkan kreativitas pun harus punya gagasan-gagasan yang kreatif. Daya kreativitas tersebut harus dilandasi oleh cara berpikir yang maju, penuh dengan gagasan-gagasan baru yang berbeda dengan produk-produk yang telah ada selama ini di pasar.

Gagasan-gagasan yang jenius umumnya membutuhkan daya inovasi yang tinggi dari wirausahawan yang bersangkutan. Kreativitas yang tinggi tetap membutuhkan sentuhan inovasi agar laku di pasar.

Inovasi yang dibutuhkan adalah kemampuan wirausahawan dalam menumbuhkan nilai guna/nilai manfaat terhadap suatu produk dan menjaga mutu produk dengan memperhatikan apa yang sedang laku di pasaran.

Ibu Hj. Ramilah. Selaku pemilik konveksi Erna *Collection* usaha bordir yang pernah dirintis namun tidak bertahan lama memutuskan beralih ke konveksi seragam karena bordir dirasa sudah tidak mampu bertahan di pasaran. Tapi di saat-saat tertentu masih memproduksi bordir jika ada pesanan.

---

<sup>10</sup> Nana Herdiana, *Op. Cit*, hlm. 160-161.

## 2. Faktor pendukung dan penghambat kreativitas inovasi kewirausahaan dalam perspektif ekonomi Islam pada konveksi *Erna Collection* Padurenan Kudus

Faktor intern yang mendukung konveksi *Erna Collection* yaitu dengan adanya mesin yang cukup lengkap dan modern sehingga dapat mempercepat faktor produksi dan hasil semakin rapi dan bagus. Maka dengan adanya mesin yang modern ini sangat membantu untuk menciptakan kreativitas dan inovasi dalam pengembangan produk.

Aspek tenaga kerja, UMKM Konveksi *Erna Collection* memiliki peran yang sangat baik di dalam penyerapan tenaga kerja. UMKM sangat padat karya sehingga berpotensi pertumbuhan kesempatan kerja sangat besar terutama bagi masyarakat sekitar yang kurang mampu.

Faktor ekstern yang mendukung konveksi yaitu kemajuan teknologi yang saat ini berkembang sangat pesat sehingga bisa dimanfaatkan pengusaha khususnya para pengusaha konveksi dalam upaya memasarkan produknya. Pembelian produk tidak harus face to face bisa dilakukan melalui telephon dengan kesepakatan dan barang bisa dikirim lewat pos ataupun jasa pengiriman lainnya dan uang bisa ditransfer, ini khusus pemasaran untuk di luar jawa.

Faktor intern yang menghambat konveksi *Erna Collection* adalah karena lokasi usaha konveksi yang berada di dalam pedesaan sehingga kurang begitu diketahui masyarakat luas.

Faktor ekstern yang menghambat pada konveksi *Erna Collection* yaitu terjadinya keluar masuk karyawan sedangkan untuk mencari karyawan sangat sulit. Karena karyawan itu sangat berperan penting dalam sebuah bisnis. Sehingga terjadinya keluar masuknya karyawan menyebabkan tidak efektifnya kinerja dan akan berdampak kekurangan karyawan untuk memproduksi.

Faktor ekstern yang menghambat yaitu terbatasnya akses pasar yang akan menyebabkan produk yang dihasilkan tidak dapat dipasarkan secara kompetitif baik di pasar nasional maupun

internasional. Selain itu munculnya pesaing baru menjadi ancaman bagi perusahaan. Terlebih faktor lingkungan di sekitar konveksi Erna *Collection* yang mayoritas masyarakat di sana mendirikan usaha konveksi.

### **3. Jenis tindakan sosial pada konveksi Erna *Collection* dilihat dari teori tindakan sosial**

Dengan kreativitas konveksi Erna *Collection* jenis tindakan sosial yang digunakan adalah rasionalitas Instrumental dan rasionalitas yang berorientasi Nilai. Dalam teori tindakan sosial rasionalitas instrumental, di sini tindakan sosial dilakukan seseorang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat yang dipergunakan untuk mencapainya.

Ibu Hj. Ramilah selaku pemilik konveksi Erna *Collection* mengambil keputusan untuk usaha konveksi karena faktor lingkungan yang mayoritas tempat tinggalnya terdapat UMKM konveksi dan bordir. Sedangkan untuk rasionalitas yang berorientasi nilai yang lebih mengacu pada perilaku ibadah, Ibu Hj. Ramilah sebagai seorang pengusaha muslim di samping menjalankan usahanya tetap mengutamakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti mengikuti pengajian selapanan, yasinan dan lain sebagainya. Menjadi pengusaha yang sukses tidak lantas lupa diri karena beliau sadar bahwa segala yang terjadi dan apa yang telah beliau capai selama ini merupakan karunia dari Allah SWT.